

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jajanan adalah suatu makanan yang dapat dikonsumsi secara instan dan disukai oleh usia dewasa maupun anak-anak. Sebagian besar anak-anak sangat menyukai jajanan karena mereka menyukai jajanan dengan bentuk yang beraneka ragam, warna yang mencolok dan memiliki rasa yang enak. Jajanan dapat dikenal sebagai *street food* yang merupakan jenis makanan/jajanan yang biasanya dapat dijumpai dipinggir jalan, kaki lima, pasar, terminal, pemukiman, dan tempat lainnya. Jajanan memiliki keunggulan namun jajanan juga diduga masih beresiko terhadap kesehatan (Fitriani et al., 2022). Makanan sangat memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Selain menyediakan zat-zat yang diperlukan untuk sumber tenaga dan pertumbuhan, makanan juga menyediakan zat-zat yang diperlukan untuk mendukung kehidupan tubuh yang sehat. Karena itu untuk meningkatkan kehidupan manusia diperlukan adanya persediaan makanan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, selain mengandung semua zat yang diperlukan oleh tubuh makanan juga harus memenuhi syarat keamanan untuk dikonsumsi (Budaraga, Ramaiyulis, Nurdin, & Rauf, 2019).

Jajanan yang tidak sehat yang mengandung zat-zat berbahaya apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan terakumulasi pada tubuh dan akan menjadi zat karsinogenik yang akan menimbulkan penyakit berbahaya dan mengganggu kesehatan secara menyeluruh. Pada jajanan yang tidak sehat banyak mengandung zat-zat berbahaya, dimana zat-zat berbahaya ini merupakan

tambahan makanan yang tidak dapat diterima oleh tubuh dan akan menimbulkan gangguan kesehatan. Zat-zat yang berbahaya berupa zat fisik seperti tanah, karet, plastik, dan rambut. Zat kimia seperti pengawet, pemanis, dan pewarna dan zat biologis seperti adanya kontaminasi oleh bakteri atau binatang (Syarifuddin, Ponseng, Latu, & Ningsih, 2022).

Adapun Berdasarkan hasil laporan tahunan BPOM 2018, sekitar 40-45% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat memperburuk status gizi anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sekolah. Jajanan yang mengandung zat berbahaya dan tercemar oleh mikrooba dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh, yaitu berupa batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar atau bahkan keracunan dan terdapat data penyebab KLB Keracunan Pangan Tahun 2018 ditinjau dari jenis pangan, jajanan menempati posisi kedua sebanyak 13 kejadian (24,53%) setelah masakan rumah tangga dengan 20 kejadian (37,74%), siap saji sebanyak 6 kejadian (11,32%), diikuti pangan olahan dan pangan jasa boga masing- masing sebanyak 7 kejadian (13,21%). Selain itu, berdasarkan tempat/lokasi KLB Keracunan Pangan, didapatkan bahwa lembaga pendidikan menduduki urutan kedua sebanyak 15 (28,30%) kejadian terdiri dari 9 kejadian di SD/MI dan 6 kejadian di SMP/MTs, dengan presentase terbesar terdapat pada tempat tinggal sebanyak 25 (47,17%) kejadian. Menurut hasil (Kesehatan, 2018), bahwa jajanan anak sekolah semakin beraneka ragam dan masih terdapat anak sekolah yang mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat sehingga menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan mereka, mulai dari makanan utama, camilan, sampai dengan minuman dan juga permen. Hasil data Riskesdas menyatakan bahwa dengan frekuensi lebih dari satu kali per hari pada kategori anak usia 10-14 tahun di Indonesia, sebanyak 78,5% memiliki kebiasaan

mengonsumsi makanan yang mengandung bumbu penyedap, sebanyak 61,86% memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman manis, dan sebanyak 50,4% memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis.

Namun disisi lain penyebab anak jajan tidak sehat juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, perilaku serta lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang baik dan tidak baik untuk dikonsumsi, terkait dalam pengambilan keputusan dalam memilih makanan jajanan sehat dan dampak kemajuan teknologi juga dapat mempengaruhi pola hidup anak dalam pemenuhan kebutuhannya. Makanan siap saji saat ini menjadi pilihan masyarakat karena untuk mendapatkannya tidak menghabiskan banyak waktu dan dapat diperoleh dengan mudah. salah satu faktor yang membuat mereka lebih memilih makanan siap saji adalah rasanya yang gurih dan kemasannya yang menarik. Tetapi, makanan tersebut bukanlah makanan yang sehat karena dalam makanan tersebut terdapat kandungan gizi yang sangat minim dan kandungan kalori serta natriumnya yang sangat tinggi. Sehingga sikap seorang anak merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam memilih makanan jajanan sehat, aman, memenuhi syarat dan gizi yang seimbang. Adapun faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal dan faktor sosial ekonomi dalam konteks pemilihan makanan. Faktor yang termasuk terkait makanan yaitu kandungan zat gizi serta komponen fisik dan kimia makanan. Faktor personal meliputi persepsi sensori seperti aroma, rasa, dan tekstur. Sedangkan factor sosial ekonomi meliputi harga, merk, ketersediaan, pengaruh teman sebaya, serta budaya (Angraini, Betrianita, Pratiwi, Yanuarti, & Fermana, 2019a).

Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak, diperlukan adanya edukasi untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Salah satu metode untuk melakukan perubahan pada sikap yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan penyuluhan (Pendidikan Kesehatan). Dalam upaya mengubah perilaku seseorang, agar perilakunya berubah dengan benar maka terlebih dahulu harus ditanamkan sebuah konsep yang dimengerti tentang suatu obyek. Inilah peranan penting sebuah penyuluhan yang memberikan pengetahuan sehingga mampu mengubah domain pengetahuan dan sikap yang pada akhirnya seseorang dapat melakukan tindakan perubahan yang baik dan benar. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan memberikan Pendidikan kesehatan yang memiliki metode dengan penyebarluasan pesan dan menanamkan keyakinan. Sehingga seseorang tidak saja sadar, tahu, dan mengerti namun juga mampu melakukan atau mengikuti anjuran yang berkaitan dengan informasi kesehatan tersebut (Budaraga et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Jajanan Tidak Sehat Pada Anak berdasarkan *Literatur Review*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Jajanan Tidak Sehat Pada Anak berdasarkan *Literatur Review*?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Jajanan Tidak Sehat Pada Anak berdasarkan *Literatur Review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi pengetahuan anak terkait jajanan tidak sehat. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kesehatan dengan konsumsi jajanan tidak sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Anak-Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan tambahan bagi Anak dalam mengkonsumsi jajanan tidak sehat ke jajanan yang sehat untuk dikonsumsi.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan jajanan tidak sehat pada anak. Selain itu, dapat di jadikan bahan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu keperawatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dari *literature* agar kedepannya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan, agar senantiasa dapat berkembang dan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan jajanan tidak sehat pada anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan berhubungan dengan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian (Permadi & Astari, 2021) dalam jurnalnya tentang Pengaruh Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP dalam Memilih Jajanan Sehat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah one group pre-test post-test design. Penelitian ini dilakukan secara daring pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Patrang, Jember. Jumlah subjek pada penelitian ini yaitu 102 siswa, diambil dengan menggunakan teknik sampling quota sampling. Prosedur penelitian yaitu peneliti memberi lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama secara online. Kemudian memberi pre-test pengetahuan sebelum intervensi melalui google form. Selanjutnya melakukan intervensi yaitu pendidikan gizi bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang telah menjadi subjek penelitian dengan memberikan media booklet secara online. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa setelah diberi intervensi media booklet mengenai jajanan anak sekolah ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan (Permadi & Astari, 2021) lebih berfokus mengetahui pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama dalam memilih jajanan sehat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian focus pada Pengetahuan anak saja terkait jajanan tidak sehat.

2. Berdasarkan penelitian (Natasha, Kezia, Fayasari, & Adhila, 2021) Penelitian ini dilakukan pada 35 siswa SD kelas IV dan V di GKI Bintaro, menggunakan desain pre-eksperimental dan rancangan one grup pretest – posttest. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat yang diukur menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap secara daring yang telah divalidasi. Sedangkan variable independen yaitu media poster daring. Intervensi yang diberikan pada penelitian ini yaitu berupa pendidikan gizi yang dilakukan sebanyak dua kali dengan jarak 1 minggu menggunakan media poster daring dan penjelasan tentang jajanan sehat yang sesuai dengan pedoman jajan anak sekolah (PJAS). Siswa dievaluasi pretest dan posttest mengenai pengetahuan dan sikap mengenai jajanan seha. hasil posttest skor pengetahuan dan sikap yaitu $0,9714 \pm 0,00347$ dan $0,9943 \pm 0,01894$ dengan nilai $p=0,000$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap pengetahuan dan sikap jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V SD di GKI Bintaro. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster daring dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat. Penelitian yang dilakukan (Natasha et al., 2021) lebih berfokus mengetahui pengetahuan dan sikap jajanan sehat dengan media poster daring untuk pengetahuan dan sikap anak. Sedangkan peneliti melakukan penelitian focus pada pengetahuan anak terkait jajanan.
3. Berdasarkan penelitian (Swamilaksita, Sari, & Ronitawati, 2021b) dalam jurnalnya tentang MEDIA ULAR TANGGA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEAMANAN MAKANAN JAJANAN ANAK SEKOLAH. Jenis penelitian quasy

experimental dengan rancangan penelitian Pretest Posttest Control Group dengan subjek sebanyak 60 responden yaitu 30 responden kelompok perlakuan dan 30 responden kelompok control. ariabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdasarkan nilai pre-test, post-test1, dan nilai post-test2. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Diperoleh hasil pengetahuan dan sikap $p=0,000$ sehingga $p<0,05$ yang berartiditerima, yang artinya ada peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara pre-test, post- test 1 dan post-test 2 sehingga permainan ular tangga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap tentang keamanan makanan jajanan anak sekolah. Penelitian yang dilakukan (Swamilaksita, Sari, & Ronitawati, 2021a) lebih berfokus mengetahui pengetahuan dan sikap tentang keamanan makanan jajanan dengan menggunakan permainan ular tangga untuk pengetahuan dan sikap anak. Sedangkan peneliti melakukan penelitian focus pada pengetahuan anak terkait jajanan.